

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hoki merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak diminati, dimainkan secara beregu dengan menggunakan *stick* untuk menggerakkan bola serta dituntut kerjasama yang baik antar pemain. Dewasa ini perkembangan hoki di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyak digelarnya pertandingan hoki mulai dari tingkat pelajar, mahasiswa, daerah, nasional, maupun internasional.

Perkembangan olahraga Hoki pada beberapa tahun ini cukup menggembarakan, dengan makin banyaknya Perguruan Tinggi baru yang mengikuti kejuaraan Hoki ruangan di Indonesia (diantaranya Universitas Negeri Surabaya, Universitas Galuh, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Methodis Palembang, Universitas Garut, Universitas Negeri Semarang, Universitas Parahyangan Bandung, Universitas Surya Kencana). Mulai banyak Perguruan tinggi yang mengadakan kejuaraan Hoki Ruangan (diantaranya Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada, Institut Sains Teknologi Nasional). Olahraga Hoki juga mulai diperkenalkan ke daerah-daerah, dengan diadakannya kejuaraan setingkat PORDA (Pekan Olahraga Daerah).

Dari banyaknya kejuaraan-kejuaraan itulah, muncul adanya persaingan olahraga untuk dapat menunjukkan kemampuan dan kehebatan tim mereka masing-masing dengan menjadikan tim mereka juara pada *event-event* kejuaraan yang ada. Pada saat sekarang ini, *event* kejuaraan yang sedang ramai adalah kejuaraan antar mahasiswa. Salah satu diantaranya adalah kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa antar Perguruan Tinggi se-Indonesia Piala Bergilir Menegpora RI yang diselenggarakan oleh unit kegiatan mahasiswa Hoki Universitas Negeri Jakarta, lalu Invitasi Hoki Ruangan Perguruan Tinggi se-indonesia yang di selenggarakan oleh unit kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Bandung, dan yang terbaru kejuaraan hoki Ruangan Piala Walikota Surabaya U 23 yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Federasi Hoki Indonesia Surabaya, serta kejuaraan hoki ruangan *Indonesia Open Championship* yg diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Federasi Hockey Indonesia.

Semangat persiapan itu juga dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswa seluruh tim hoki putri, pada saat mengikuti kejuaraan antar mahasiswa. Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim biasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penguasaan teknik dasar permainan hoki.

Seorang atlet hoki harus menguasai beberapa teknik dasar yang baik untuk bermain hoki, supaya ketika saat pertandingan seorang atlet dapat

mengurangi kesalahan yang dibuat. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar sangat diperlukan pada setiap pemain.

Jadi komponen-komponen teknik dasar seperti mendorong bola (*push*), mendorong bola dengan *stick* terbalik (*reverse stick push*), memberhentikan bola dengan *stick* berdiri (*traping to the left*), memberhentikan bola dari samping kanan (*receiving from the right*), memberhentikan bola dari samping kiri (*receiving from the left*), memberhentikan bola dengan *stick* dibawah, dan teknik dasar menembak kearah gawang baik dengan *flick, reverse flick, push, reverse push*, itu sangat berpengaruh terhadap sebuah tim.

Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya sebuah tim memanfaatkan peluang yang mereka dapat. Agar dapat memanfaatkan peluang yang didapat ketika pertandingan itu berlangsung khususnya di sektor putri dan peluang yang kurang dimanfaatkan, yaitu ketika tim mendapatkan tembakan *penalty corner*.

Penalty corner merupakan suatu hukuman yang di berikan kepada lawan karena tim tersebut melakukan pelanggaran, seperti bola menyentuh kaki di daerah *circle*, bola menyentuh punggung *stick* di daerah *circle*, pemain melakukan *body contact* di daerah *circle*. *Penalty corner* dilakukan

didalam garis *circle* dengan jarak 7 meter dari gawang, dan penembak berhadapan langsung dengan penjaga gawang, oleh karena itu peluang untuk mendapatkan poin atau gol pun cukup besar dari tembakan *penalty corner*.

Salah satu contoh Pada kejuaraan Hoki yang diadakan di Malaysia oleh Universitas Pendidikan Sultan Idris pada tanggal 17 sampai 22 Oktober 2012, tim Hoki Putri Universitas Negeri Jakarta mendapatkan total *penalty corner* sebanyak 16 kali, dan hanya berhasil 3 kali sisanya gagal sebanyak 13 kali, ini menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan poin atau gol pun kurang begitu dimanfaatkan oleh tim putri hoki Universitas Negeri Jakarta.

Keterampilan menembak *penalty corner* merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemain hoki baik dalam latihan ataupun pertandingan. Dengan keterampilan ini sebuah tim dapat meraih poin atau mencetak gol dalam permainan tersebut, dan dapat menentukan kemenangan dan kekalahan sebuah tim. Keterampilan menembak *penalty corner* sendiri pun banyak jenisnya, untuk Hoki Ruangan dapat digunakan: *shooting push, reverse push, flick, reverse flick*.

Bagi pemain depan atau biasa disebut *striker* harus menguasai teknik dasar menembak (*shooting*), karena *shooting* merupakan sentuhan akhir atau *finishing* dari sebuah permainan atau pertandingan hoki sendiri. Begitu

juga sebaliknya, kegagalan tim dalam permainan atau pertandingan dikarenakan kurangnya sentuhan terakhir yang dilakukan oleh pemain.

Dengan mengambil data langsung di tempat pertandingan, peneliti dapat meneliti kegiatan *penalty corner* yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dari seluruh tim hoki putri pada saat kejuaraan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing tim Hoki putri yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari tim tersebut.

Dari penjabaran permasalahan di atas, mengenai kurangnya masing-masing tim hoki Putri memanfaatkan peluang di *event-event* kejuaraan hoki ruangan, maka peneliti bermaksud membuat blangko penelitian untuk mendapatkan jawaban mengenai gambaran kemampuan keterampilan *penalty corner* pada pemain hoki berupa, prosentase *penalty corner*, prosentase kegagalan *penalty corner*, dan prosentase keberhasilan *penalty corner* seluruh tim Hoki Putri. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud meneliti keterampilan *penalty corner* pemain hoki, sehingga pelatih mengetahui secara jelas bagaimana *penalty corner* yang baik, benar dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan perlu diidentifikasi, guna mencari jawaban paling tepat. Adapun identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah kegagalan dan keberhasilan tembakan *penalty corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke-27 Tahun 2013?
2. Berapakah jumlah *prosentase* keberhasilan dan kegagalan tembakan *penalty corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke-27 Tahun 2013?
3. Berapakah perbandingan *prosentase* keberhasilan dan kegagalan tembakan *penalty corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke-27 Tahun 2013?
4. Apakah jumlah *prosentase* keberhasilan dan kegagalan tembakan *penalty corner* berpengaruh terhadap skor akhir pertandingan pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke-27 Tahun 2013?
5. Keterampilan menembak *penalty corner* apa yang sering digunakan pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi Ke-27 Tahun 2013?
6. Apakah jumlah *penalty corner* memberikan peranan terhadap terciptanya sebuah gol pada seluruh tim hoki putri?
7. Bagaimana kriteria yang baik dan buruknya kemampuan *penalty corner* hoki.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien, maka peneliti membatasi penulisan ini mengenai "Tembakan *Penalty Corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi ke-27 Tahun 2013".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Berapakah Jumlah *prosentase* Tembakan *Penalty Corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi ke-27 Tahun 2013"?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat, dan diharapkan :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih hoki secara umum dalam upaya mengetahui berapa jumlah *penalty corner* yang dihasilkan dalam setiap pertandingan.
2. Dapat dijadikan bahan acuan khususnya bagi pelatih serta pemain hoki Universitas Negeri Jakarta untuk memilah dan memilih bahan latihan *penalty corner* mana yang rata-rata gagal dan berhasil dari setiap pertandingan.

3. Supaya tim-tim yang akan melakukan *penalty corner* lebih jelas dan lebih tepat bahwa *penalty corner* mana yang lebih banyak menguntungkan bagi tim untuk memperoleh gol.
4. Menjawab pertanyaan yang ada diperumusan masalah yaitu mengetahui jumlah prosentase tembakan *Penalty Corner* seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi ke-27 Tahun 2013.
5. Untuk mengetahui jenis *penalty corner* apa yang banyak dilakukan oleh seluruh tim hoki putri pada Invitasi Hoki Ruangan Antar Perguruan Tinggi ke-27 Tahun 2013.